

## **PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF KEDIWUNG MANGUNAN DLINGO BANTUL**

*Siti Fatimah*

*Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngliseng Bantul*

*Email : sitifatim822@gmail.com*

**Abstract:** The purpose of this study was first, to determine the role of teachers in improving student motivation in Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kediwung. Second, to find out the role of parents in increasing children's learning motivation in Kediwung. This research is a qualitative research by emphasizing the inductive approach in data processing. The informants in this study were the principal, teachers, parents of students in Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kediwung. The technique of taking informants was taken with a sampling mechanism, through the snow ball sampling method (snowball technique) consisting of 1 principal, 9 teachers and 55 parents of students. The data needed is extracted using interview and observation techniques. The data that has been collected is tested for its validity by using triangulation techniques. The data analysis technique used is qualitative data analysis using Miles and Huberman's interactive data namely Reduction data, Display data and Conduction drawing / Verivication. The results showed that teachers play a role in increasing student motivation in the form of: (a) as a motivator / supporter, (b) creating a field that is conducive to learning, (c) being sympathetic to students, (d) creating healthy competition, (e) giving praise, (f) knowing the results, (g) attracting interest, (h) giving a gift. The role of parents in increasing their children's learning motivation at home is in the form of, (a) providing support, (b) telling, (c) creating a conducive home and (d) giving gifts.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kediwung. *Kedua*, untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kediwung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menekankan pendekatan induktif dalam pengolahan data. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kediwung. Teknik pengambilan informan diambil dengan mekanisme sampling, melalui metode *snow ball* sampling (teknik bola salju) yang terdiri atas 1 kepala sekolah, 9 guru dan 55 orang tua siswa. Data-data yang diperlukan digali dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Data yang telah terkumpul diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa data kualitatif dengan menggunakan data interaktif Miles and Huberman yaitu *Reduktion* data, *Display data* dan *Conduction drawing / Verivication*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan dalam peningkatan motivasi belajar siswa berupa: (a) sebagai motivator/ pemberi dukungan, (b) menciptakan lapangan yang kondusif untuk belajar, (c) bersikap simpati pada murid, (d) menciptakan persaingan yang sehat, (e) memberi pujian, (f) mengetahui hasil, (g) menarik minat, (h) memberi hadiah. Adapun peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar anaknya di rumah adalah berupa, (a) memberi dukungan, (b) Menyuruh, (c) menciptakan rumah yang kondusif serta (d) memberi hadiah.

**Keywords:** Peran Guru; Peran Orang Tua; Motivasi Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang kompleks dan terkait erat dengan diri manusia. Setiap manusia tidak akan lepas dari dunia Pendidikan. Pendidikan diperoleh sejak anak sudah bisa mendengar, melihat, merasakan, berbicara, sampai meninggal. Anak bisa menjalani kehidupan di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara, karena pendidikan. Kesuksesan seseorang tergantung bagaimana dia menerima dan menerapkan Pendidikan yang diterima. Pendidikan di sekolah mencakup berbagai unsur komponen seperti guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan dan *output* dari pendidikan yang lebih dikenal dengan “Motivasi Belajar”.

Mutu pendidikan di Indonesia sekarang ini semakin rendah. Hal ini berdampak langsung terhadap kemampuan daya saing *output* pendidikan. Keadaan demikian itu menjadi ironis, karena pada satu sisi dalam memasuki globalisasi, seseorang dituntut menjadi pribadi yang mampu bersaing secara global, namun di sisi lain keadaan Pendidikan saat ini justru mengalami kemunduran. Hal itu dapat dilihat dari segi hasil belajar siswa. Jadi tujuan motivasi ini adalah untuk mengarahkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk memperoleh hasil.<sup>1</sup>

Sekarang ini, kebanyakan guru (pendidik di sekolah) dan orang tua murid kurang memperhatikan dan memotivasi siswa dalam hal belajar. Padahal motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah sering terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, tidak mengerjakan PR, bertengkar, suka membolos, datang terlambat dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga.<sup>2</sup> Komunikasi antara guru dan orang tua sekarang ini kurang adanya perhatian dari pihak sekolah. Sebaliknya orang tua pun enggan menanyakan keadaan anaknya di sekolah. Bagaimana pendidikan ini akan berhasil jika pihak sekolah

maupun orang tua kurang peduli terhadap keadaan siswa yang sebenarnya.

Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi dan memecahkan masalah.<sup>3</sup> Para pakar tentang motivasi menyarankan bahwa analisis tentang motivasi harus mendapatkan perhatian pada faktor faktor yang mendorong dan mengarahkan kegiatan seseorang, atau diarahkan pada tujuan tertentu (*goal directedness aspect of motivation* ).<sup>4</sup>

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak dari usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>5</sup> Dalam Pasal 1 ayat 18 disebutkan bahwa masyarakat adalah kelompok warga negara Indonesia dan pemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.

Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang yang paling maju, guru memegang peranan penting, guru merupakan pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Guru maupun orang tua sangat berperan sekali terhadap keberhasilan belajar anaknya. Karena itu, motivasi belajar terhadap siswa di MI Ma'arif Kediwung ini sangat diharapkan, mengingat pentingnya sebuah pendidikan dewasa ini. Untuk mewujudkan manusia yang berkualitas dan berguna bagi agama dan bangsa tak lepas dari peranan guru maupun orang tua dalam memotivasi anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan dan menginterpretasikan fenomena yang tengah berkembang.<sup>6</sup> Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Kediwung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengungkapkan fenomena dan kecenderungan yang tengah terjadi seputar peningkatan motivasi belajar di MI Ma'arif Kediwung. Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan peran guru dan peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Kadiwung, Mangunan Dlingo, Bantul. Informasi tersebut diperoleh dari sumber-sumber sebagai berikut:

1. Informan, yaitu 1 kepala sekolah, 9 guru dan 55 orang tua. Informasi ini diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi sumber data utama adalah informan penelitian yang memiliki atau pernah memiliki kedekatan dengan masalah yang sedang diteliti.
2. Peristiwa, yaitu berbagai aktivitas yang terjadi ketika dilakukan penelitian, berupa peranan guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *snow ball sampling* (teknik bola salju),<sup>7</sup> yaitu penarikan sampel yang tidak ditentukan terlebih dahulu besarnya melainkan langsung pada saat penelitian dilakukan, dari satu semakin menjadi banyak dan berakhir apabila sudah terjadi pengulangan yang berulang-ulang terhadap informasi yang dapat dijaring, maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Jadi, kuncinya adalah jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel harus sudah dihentikan.

Adapun Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara:

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara dalam bentuk *in depth interview* (wawancara secara mendalam). Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai seputar permasalahan penelitian yang semakin lengkap dan mendalam. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab sepihak

yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan pedoman wawancara terpimpin, yang berarti pertanyaan telah disiapkan sebelumnya. Tetapi daftar pertanyaan tersebut tidak mengikat jalannya wawancara. Hal ini bertujuan agar arah wawancara tetap dapat dikendalikan dan tidak menyimpang dari pedoman yang telah ditetapkan. Di samping itu masih dimungkinkan adanya variasi pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi ketika wawancara berlangsung, agar tidak terkesan kaku. Metode wawancara ini digunakan untuk mengungkap peran guru dan peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Kediwung.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kondisi wilayah yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi sistemik. Tujuannya adalah agar dalam mencari dan mengumpulkan data tersebut lebih fleksibel dan tidak terlalu memanipulasi data, sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak subyektif. Teknik observasi dipergunakan untuk melengkapi penelitian mengenai peran guru dan peran orang tua di MI Ma'arif Kediwung.

## 3. Catatan lapangan

Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa pada konteks pengumpulan data, catatan lapangan diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu deskriptif dan refleksi.<sup>8</sup> Deskripsi bersifat menjelaskan data sehingga tidak terjadi kekaburan atau penghilangan makna. Reflektif bersifat kecenderungan yang kontekstual, divergenitas, atau lateralitas atas fenomena yang terjadi atau terdata.

Selama melakukan pengamatan dan wawancara, peneliti membuat berbagai catatan lapangan mengenai segala sesuatu yang dilihat dan dialami oleh para informan dalam bentuk deskripsi dan refleksi. Bentuk deskripsi berupa data situasi sebenarnya yang ada dan terjadi di lapangan yang tercatat dan terdata selama peneliti berada di lapangan. Bentuk refleksi berupa analisis melalui catatan

lapangan tersebut dibuat dengan memperhatikan dua fokus utama yaitu : (1) peran guru dalam peningkatan motivasi belajar di MI Ma'arif Kediwung. (2) peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Kediwung. Catatan lapangan dibuat sebanyak dua macam yaitu: (1) catatan lapangan wawancara dengan guru dan orang tua. (2) catatan lapangan pengamatan peran guru dan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Catatan lapangan terdiri dari dua bentuk yaitu catatan lapangan yang masih kasar dibuat saat melakukan pengamatan yang berkaitan dengan situasi atau kegiatan dan catatan lapangan yang dibuat lebih lengkap dan teratur sehingga mudah difahami

Analisis data dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Di antaranya adalah melalui tiga tahap model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Dalam penelitian ini, dilakukan dua cara analisis yaitu analisis data selama penelitian di lapangan dan analisis data setelah selesai melakukan tugas pendataan di lapangan. Pada tahap analisis data selama berada di lapangan dipertajam fokus penelitian pada hal yang paling menarik. Di samping itu juga dilakukan pengembangan-pengembangan pertanyaan guru, menjangkau data sebanyak mungkin serta menganalisis hasil pengamatan di lapangan dan mengkontekkannya dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pada tahap analisis setelah proses pengumpulan data di lapangan, dilakukan analisis lebih lanjut terhadap data-data yang terkumpul di lapangan dalam wujud kata-kata yang dituangkan dalam catatan lapangan.

Penelitian yang baik merupakan paduan dari beberapa unsur selama pengumpulan data, yang meliputi reduksi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi dari data yang dihasilkan. Dalam hal ini dilakukan analisis terhadap data yang terkumpul, dengan memasukkan beberapa aspek. Hal-hal yang dianalisis mengenai peran guru dan orang tua murid di MI Ma'arif Kediwung pada tahap ini meliputi:

- a. Peran guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa MI Ma'arif Kediwung.

b. Peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar anak di MI Ma'arif Kediwung.

Tahap selanjutnya adalah menguji keabsahan data guna mengukur validitas hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan.<sup>9</sup> Triangulasi merupakan cara untuk mendapatkan temuan yang kredibel. Teknik yang dipakai antara lain (a) memperpanjang waktu penelitian, (b) ketekunan pengamat dalam pengumpulan data, (c) menggunakan triangulasi data dengan jalan membandingkan cek dan recek dari berbagai sudut pandang dalam waktu yang berbeda, (d) pemekrisaan sejawat melalui diskusi atau dengan kata lain membicarakan dengan orang lain. Hasil analisis sementara akan dipertimbangkan dan dihubungkan dengan informasi baru yang diperoleh dari sumber lain dengan mengadakan membercek yaitu mengadakan wawancara dengan responden. Peneliti menyerahkan hasil wawancara sebelumnya agar dibaca dan agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan atau menambahkan keterangan yang masih kurang.

## **GAMBARAN MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF KEDIWUNG**

### **1. Kondisi Obyektif MI Kediwung**

MI Ma'arif Kediwung terletak di Dusun Kediwung, Desa Mangunan, Kecamatan Dlingo, tepatnya di wilayah paling timur Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, yang berbatasan dengan Kabupaten Gunung Kidul. MI Ma'arif Kediwung berada sekitar 7 KM dari jalan umum Imogiri Dlingo dan 20 meter dari jalan umum desa. Lokasi sekolah cukup jauh dari pusat keramaian, namun banyak terdapat tempat-tempat ibadah serta beberapa pondok pesantren di sekitar sekolah yaitu Pondok Tahfidz Nurul Jannah dan Pondok Pesantren Anak Al Jihad. Sehingga, ditinjau dari segi pendidikan agama, letak dan kondisi madrasah cukup kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>10</sup>

### **2. Keadaan Guru di MI Ma'arif Kediwung**

Tenaga pengajar atau guru di MI Ma'arif Kediwung tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 10 orang, terdiri atas 7 orang guru honorer, dan 3 orang guru diperbantukan (DPK) atau PNS dari Departemen Agama.

### 3. Keadaan Orang Tua Murid MI Ma'arif Kediwung.

Kondisi orang tua murid MI Ma'arif Kediwung sangat berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar anak baik mencakup motivasi belajarnya maupun kegiatan belajarnya di rumah. Sesibuk apapun, orang tua semampunya menyempatkan untuk mendampingi anak pada saat belajar di rumah. Kondisi orang tua murid di Kediwung adalah sebagian besar petani, yang berlatar pendidikan SD dan SMP dan yang SMA hanya sebagian kecil.

## **PERAN GURU MI MA'ARIF KEDIWUNG DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Setiap guru dituntut agar selalu mengembangkan potensi perkembangan anak didik, selalu kreatif dan inovatif. Kunci utama sebuah pendidikan adalah guru. Berhasil dan tidaknya suatu pembelajaran itu tergantung bagaimana para guru itu memainkan peranannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Muhammad Zuhri, S.Ag yang mengatakan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kediwung masih ada guru yang memiliki keterbatasan, misalnya keterbatasan keahlian dalam penyampaian materi pada saat proses belajar mengajar, sehingga masih ada siswa yang belum terkondisikan dengan baik. Keterbatasan guru itu perlu mendapat penanganan dari pihak sekolah. Hal ini bertujuan agar peran guru dalam proses belajar mengajar dapat terwujud sesuai dengan visi misi madrasah.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Muhammad Zuhri yang mengatakan bahwa "persyaratan guru haruslah memiliki sifat berakhlak mulia, berilmu, sehat jasmani dan berkelakuan baik. Sifat tersebut harus ada bagi siapa saja yang ingin menjadi pendidik."<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Muhammad Zuhri, S.Ag mengatakn bahwa: Sarana yang ada di Kediwung untuk fasilitas pembelajaran walaupun belum lengkap tapi sudah cukup bisa digunakan. Masih ada sejumlah guru yang enggan menambah pengetahuannya dengan membaca atau memperluas pengetahuannya lewat internet di tempat lain atau perpustakaan. Keterbatasan sarana serta masih rendahnya guru dalam memperluas pengetahuannya harus segera mendapat penanganan dari pihak sekolah. Hal ini bertujuan agar pembelajaran tetap exis meskipun sarana atau fasilitas kurang memadai tetapi tidak mengganggu jalannya proses belajar mengajar.<sup>13</sup>

Seorang guru atau pendidik itu harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dengan keempat kompetensi tersebut, akan menjadikan pendidikan yang baik yang dapat mewujudkan anak-anak yang cerdas, ulet, serta unggul dalam segala bidang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Asroni, bapak Sunardi, dan bapak wazir, dapat dijelaskan bahwa dalam rangka memberi motivasi belajar siswa, guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah berperan dalam memberi angka, memberi hadiah, memberi ulangan, mengetahui hasil, menarik minat, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan selalu mendampingi anak dalam belajar. Penggunaan metode yang digunakan dalam proses belajar belum maksimal atau masih rendah, sehingga setiap guru dituntut untuk kreatif dan inovatif menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, dan dapat menganalisis motif-motif anak malas belajar.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan bapak Sigit Guru kelas tiga, dijelaskan bahwa guru masih tergođa dengan penggunaan metode pembelajaran lama atau konvensional (banyak ceramah). Dampaknya kepada siswa adalah mengakibatkan siswa menjadi pasif tidak kreatif, dan tidak terbiasa memecahkan suatu persoalan terutama masalah malas dalam belajar. Siswa menjadi sangat tergantung dengan hal-hal yang disampaikan guru di depan

kelas. Hal ini harus segera ditindaklanjuti oleh pihak sekolah dengan tujuan supaya ada perubahan saat guru mengajar di kelas, dengan model-model metode yang baru seperti short card, game, karya wisata, *out bond*, dan lain-lain.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi di ruang kelas I sampai VI, didapatkan sebagian kelas masih ada yang belum terkondisikan dengan baik. Hal ini ditunjukkan pada saat proses belajar mengajar di kelas masih ada kelas yang ramai sekali seperti pasar sehingga mengganggu kelas yang lain. Sehubungan dengan ini Kepala Madrasah harus segera menindaklanjuti dengan memberikan pembinaan-pembinaan kepada guru dengan tujuan agar murid-murid itu betah di kelas. Guru benar-benar bisa diterima dengan akrab atau dengan kata lain murid tidak takut pada gurunya.

## **PERAN ORANG TUA MURID MI MA'ARIF KEDIWUNG DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK**

Orang tua adalah orang yang telah berjasa mendidik, mengasuh, merawat dari lahir sampai anak dewasa. Begitu juga di dalam keluarga, kerana keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan anak. Tugas dan tanggung jawab orang tua setelah anak lahir adalah merawat, mendidik, membesarkan, dan juga memberi nafkah. Orang tua juga menjamin kesehatan anak, mendidik anak dengan diberi Pendidikan agama yang cukup agar nanti anak tumbuh sudah punya dasar dan keyakinan yang kuat tentang nilai-nilai agama yang dianutnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid bapak Bahrudin dan bapak Muhsin yang mengatakan bahwa "Orang tua berperan dalam pendidikan putra-putrinya itu. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peran orang tua yang memasukkan putra-putrinya ke Madrasah Diniyah untuk mendalami ilmu agama. Selain itu orang tua juga berperan sebagai guru di rumah yaitu menjadi teladan dalam segala hal baik tingkah laku, kedisiplinan, kerja keras serta kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk diikuti. Namun tidak semua orang tua berperan seperti itu, ada juga orang tua yang belum punya banyak peran untuk terlibat dalam pendidikan anaknya. Sehubungan dengan hal ini, orang tua harus menjalin kerja sama,

tukar pengalaman dengan yang lain supaya semangat dan motivasi belajar anak tambah cinta pada ilmu agama juga ilmu umum".<sup>16</sup>

Peran orang tua tidak hanya sebagai motivator, namun juga sebagai fasilitator. Tugas utama orang tua sebagai fasilitator di rumah adalah dengan menyediakan fasilitas belajar, sarana dan prasarana yang bisa mendukung dan meningkatkan motivasi belajar anak di rumah, serta alat-alat sekolahnya, dari menyediakan makan sampai peralatannya baik keperluan di rumah sampai kebutuhan di sekolahnya.

Orang tua siswa MI Ma'arif Kediwung kurang berperan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini dikarenakan pendidikan orang tua siswa relatif rendah. Padahal pendidikan itu berpengaruh terhadap prestasi belajar. Meskipun begitu, orang tua siswa masih bisa memberikan motivasi belajar kepada anak dengan cara memberikan sarana fisik yang bisa mendukung belajarnya. Namun, orang tua siswa di dusun Kediwung banyak yang masih membiarkan perabot rumah yang tidak tertata rapi. Karena itu untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak, orang tua harus terlibat dalam kebersihan rumah terutama menata ruang belajar anak. Berdasarkan keterangan bapak Muhsin wali murid dari MI Ma'arif Kediwung mengatakan, anak-anak itu senang sekali jika diperhatikan sarana fisik untuk belajar. Hal itu akan menambah motivasi belajarnya, termasuk tata ruang, rak buku yang indah akan menambah rasa senang anak untuk belajar. Orang tua di rumah harus menindaklanjuti pembelajaran yang diberikan guru di sekolah. Orang tua perlu menindaklanjuti dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari misalnya, masalah pelajaran IPA harus disesuaikan dan orang tua bisa mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari yang dikaitkan dengan lingkungan atau yang ada di sekitar rumah dan kalau pelajaran matematika anak bisa menghitung perabot yang ada kaitannya dengan materi matematika.<sup>17</sup>

Lingkungan juga mempengaruhi belajar anak. Lingkungan yang tenang akan mendukung konsentrasi belajar anak, sebaliknya lingkungan yang gaduh akan mengganggu konsentrasi belajarnya. Pendampingan orang tua terhadap pendidikan anak sangat

diperlukan untuk membantu anak memecahkan kesulitan belajar. Setiap prestasi yang didapat anak hendaknya diberi motivasi dengan sanjungan, pujian, dan jangan sekali-kali mematikan motivasi belajar siswa dengan ucapan yang tidak disenangi anak atau bahkan menyakitkan anak, karena kata-kata yang tidak enak akan dapat mematikan motivasi belajarnya.

Orang tua juga harus menyediakan waktu yang khusus untuk anak dengan cara terlibat dalam kegiatan belajar. Sehubungan dengan hal ini maka orang tua juga harus memperhatikan anak dengan menanyakan dengan teman, tetangga, atau bahkan langsung kepada bapak atau ibu guru bagaimana keadaan putra-putrinya. Orang tua yang kurang peduli dalam pendidikan anak, harus segera diberikan pembinaan atau pengarahan dari pihak sekolah. Hal ini diberikan agar sesibuk apapun orang tua tidak boleh segan untuk menanyakan keadaan belajar anaknya. Orang tua tetap harus punya perhatian terhadap putra-putrinya karena anak butuh pendamping.

Untuk pendalaman materi, anak-anak dusun Kediwung belum ada les secara pribadi baik dari orang tua atau dari orang lain. Hanya sedikit sekali orang tua yang peduli terhadap Pendidikan anaknya dengan memberi les kepada anak. Sebagian orang tua ada yang mendampingi anaknya, menanyakan sampai di mana pelajarannya. Karena itu, orang tua perlu belajar lagi menanyakan pada guru atau orang yang dianggap berkompeten pada masalah belajar.

Dengan demikian peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di rumah dapat dilakukan dengan selalu mendampingi anak dalam belajar, mengontrol, memberi sanjungan, mengingatkan, memperhatikan, memberikan fasilitas sederhana, mengikutkan anak belajar bersama temannya, atau yang bisa mengajari mata pelajaran. Sehingga, meskipun pendidikan orang tua rendah serta ekonominya kurang, orang tua tetap bisa memikirkan prestasi putra-putrinya.

Berikut peran ortu tua yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar anak di rumah:

1) Orang Tua sebagai Motivator

Motivasi merupakan dorongan terpenting dalam mendukung belajar anak di rumah. Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan dan keluarga. Penting sekali bagi orang tua dan lingkungan rumah tangga bahwa motivasi itu dapat ditingkatkan bila pengembangan sikap peserta didik terlibat dalam kejadian belajar. Dengan pemberian semangat tersebut insya Allah anak-anak jadi termotivasi untuk belajar. Menurut pendapat Ibu Aini selaku wali murid kelas V MI Ma'arif Kediwung mengatakan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak di Kediwung yaitu:<sup>18</sup>

a) Mendampingi anak pada saat belajar

Mendampingi anak pada saat belajar itu penting, karena waktu terbanyak adalah di rumah. Tugas orang tua di rumah adalah mendampingi anak dalam segala hal termasuk pendidikannya di rumah. Keikutsertaan orang tua dalam mendampingi anak di rumah seperti yang telah disampaikan oleh bapak Muhsin, wali murid kelas V yang mengatakan bahwa: "Anak-anak di rumah itu perlu sekali pendampingan orang tua, karena waktu yang terbanyak itu justru belajar di rumah. Tapi tampaknya peranan keluarga sebagai pendidik yang pertama dan utama tampaknya terabaikan di masyarakat kita. Karena alasan kesibukan orang tua, baik karena desakan kebutuhan ekonomi, profesi atau hobi sering menyebabkan berkurangnya kedekatan antara orang tua dengan anak-anaknya".<sup>19</sup>

Untuk mendukung keterangan bapak Muhsin kami melakukan kroscek dengan bapak Qosim selaku wali murid kelas VI yang mengatakan bahwa "Memang benar bu, orang tua di rumah sebagai pendamping anak dalam belajar. Artinya jangan sampai terlalu ketat mengontrol anak karena ini dapat mematikan motivasi anak. Orang tua harus memikirkan perasaan anak juga, anak jangan dikekang, berikan kebebasan, dalam memutuskan pendapat orang tua tetap sebagai pengarah,

jika anak tidak pas dalam bertindak, orang tua tetap jadi pendampingnya".<sup>20</sup>

Pendapat yang lain dikemukakan oleh wali murid kelas IV Ibu Atik yang mengatakan bahwa "benar anak itu di rumah diberi motivasi terutama belajarnya di rumah harus didampingi sampai anak itu benar-benar mau belajar".<sup>21</sup>

Untuk mendukung pendapat Ibu Atik kami melakukan cek silang dengan bapak Sukirman wali murid kelas III yang mengatakan bahwa "masyarakat Kediwung ini adalah rata-rata petani tulen jadi mereka itu dari pagi sudah pergi ke kebun/sawah atau ladang untuk menggarap tanah istilahnya (persil di kehutanan). Kemudian sore baru kembali dari sawah, setelah dari sawah mereka itu disibukkan dengan urusan rumah tangga, habis magrib baru bisa menemani anak belajar. Itupun jarang karena mereka sudah lelah bekerja, jadi anak cuma disuruh belajar sendiri kadang tidak mau malah nonton TV. Jadi kegiatan belajar di rumah sebenarnya waktunya banyak, tapi yang menemaninya yang kurang ada pemantauan dari orang tua. Tetapi saya sebagai orang tua juga menyuruh anak belajar ke tempat temannya untuk belajar kelompok".<sup>22</sup>

Jadi kesimpulannya orang tua di rumah adalah sebagai motivator sebagai model bagi anak-anaknya. Meskipun orang tua belum menyadari betapa pentingnya pendidikan di rumah, sehingga anak belajar sendiri. Belajar aja kalau diberi PR kadang mengerjakan kadang tidak. Usaha orang tua dengan menyuruh anaknya belajar kelompok tersebut sudah menunjukkan bahwa orang tua tetap menjadi pendamping.

Sebagai orang tua seharusnya menginginkan agar anaknya berhasil bahkan kalau bisa berprestasi dalam belajarnya. Harapan orang tua itu bisa terwujud jika orang tua mau terlibat dalam pembelajaran putra-putrinya. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Bapak Waryanto selaku wali murid kelas I yang mengatakan bahwa "Saya itu tidak begitu paham dengan pelajaran anak sekarang, saya selalu mendukung anak saya untuk belajar kalau saya tidak paham anak-anak itu saya suruh

tanya pada anak kelas yang seatasnya atau ke tetangga lain yang lebih faham dengan masalah ini. Dari pada nanti salah selamanya nanti akan salah. Dan kalau masih jiwa kanak-kanak salah itu akan dibawa sampai nanti".<sup>23</sup>

b) Selalu mengingatkan anak untuk belajar

Sebagai orang tua jangan segan-segan mengingatkan putra-putrinya di rumah agar anak jangan melupakan belajarnya, karena diingatkan setiap hari saja anak-anak itu kadang sengaja pura-pura lupa, dengan alasan tidak mau belajar. Sebagai orang tua jangan pernah putus asa, banyak cara untuk membiasakan anak agar tetap mau belajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Qosim selaku wali murid kelas VI yang mengatakan bahwa "setelah anak-anak pulang dari sekolah biasanya makan, langsung saya ingatkan agar supaya sholat, lalu tidur untuk istirahat. Namun jarang anak yang mau tidur pasti mereka langsung bermain. Saat waktu bermain, anak boleh bermain asal kalau sudah selesai jangan lupa dibereskan dan jangan lupa belajar. Sebagai orang tua jangan segan-segan bertanya, gimana hari ini ada PR tidak? Kalau ada kerjakan dulu kalau ada yang tidak bisa nanti saya ajari, dan kalau saya sebagai orang tua tidak bisa terpaksa saya suruh anak saya ke tempat kakak kelas yang sudah SMP/SMA yang terdekat".<sup>24</sup>

c) Mengontrol Anak Belajar

Sudah semestinya orang tua selalu mengontrol anaknya dalam belajar, karena jangan-jangan anak tidak belajar malah bermain atau malah mengerjakan sesuatu yang lain, yang bisa melalaikan belajarnya. Sesibuk apapun orang tua harus menyempatkan mengecek apakah anak saya benar-benar bermain atau belajar. Sebagaimana telah dikemukakan oleh bapak Sukirman Sebagai wali kelas III yang mengatakan bahwa "anak-anak itu belajarnya harus dikontrol jangan sampai pamitnya belajar ke rumah teman mau belajar, eh taunya cuma bermain bersama temannya. Karena dikira kalau sudah keluar rumah anak itu tidak ada pengawasan, padahal sebenarnya

orang tua itu mengecek sendiri atau bertanya pada anak lain dan kadang bertanya pada orang tuanya, begini tanyanya opo bener anakku mau sinau nong nggonmu kata sang ayah".<sup>25</sup>

d) Beri anak dukungan dan semangat dalam belajar

Penyebab berkurangnya motivasi belajar pada anak disebabkan karena pengaruh-pengaruh negatif, karena takut gagal, frustrasi dengan pekerjaannya yang tidak konsisten, kurangnya pemahaman tentang tugas-tugas sekolah atau bahkan kurang perhatian. Menurut pendapat tentang penyebab motivasi bisa berkurang, bapak Suropto selaku wali murid dari kelas VI mengatakan bahwa "keterlibatan orang tua yang meneliti sebegitu urutnya seperti dokter (dicari penyebabnya sampai ke akarnya) terus terang mungkin antenna cuma 1 (satu, dua), tahunya orang tua hanya mengopyak-opyak sebagai contoh "le atau nok sinau dibalene opo lemulang pak guru mau" tetapi tetap anak tidak lekas beranjak malah lebih bagus menonton televisi karena tayangannya bagus, dikemas sedemikian rupa".<sup>26</sup>

Sebagai orang tua harus mengenali dulu bagaimana perasaan anak itu, mengapa anak tidak termotivasi untuk belajar, apakah orang tua bisa menganalisa dan bisa membangkitkan motivasinya. Setelah ketemu penyakitnya baru orang tua meningkatkan prestasinya. Untuk membangkitkan agar anak termotivasi untuk belajar yaitu ada beberapa cara yang bisa dilakukan orang tua. Bantu anak menemukan semangatnya. Bakat anak harus dipupuk, apa kesenangannya yang berhubungan dengan mata pelajaran yang disenangi. Kalau sudah ketemu pupuk terus sampai anak terangsang tanpa ada paksaan dan tanpa disuruh anak mampu mengerjakan dengan sendirinya. Menurut pendapat Bapak Bahrudin selaku wali murid kelas IV mengatakan "anak-anak itu kalau sekolah senangnya pelajaran SBK atau menggambar dan nyanyi karena dua pelajaran itu tidak mikir terlalu berat. Tapi saya juga mendorong dengan mata pelajaran lain yang tidak kalah pentingnya dengan pelajaran menggambar dan menyanyi, yang

nanti dengan banyak belajar mata pelajaran yang lainnya kamu nanti akan tahu tentang dunia, karena pengetahuan adalah jendela dunia. Tanpa mau mempelajari pengetahuan kamu nanti tidak akan bisa membuka pintu jendela karena kalau mau masuk kamu belum punya kuncinya".<sup>27</sup>

2) Orang tua sebagai fasilitator kebutuhan anak di rumah.

Sikap anak memiliki gaya sendiri-sendiri dalam belajarnya di rumah. Pendekatan kecerdasan majemuk bisa membantu anak mempelajari segala sesuatu dengan lebih mudah dan menyenangkan. Bila di sekolah hal ini tidak memungkinkan, karena jumlah anak terlalu banyak dan pendekatan yang masih klasikal misalnya, maka hal ini bisa diambil oleh orang tua di rumah. Tentunya orang tua harus mengenali kecerdasan anak yang paling menonjol. Apakah anak suka mendengarkan musik atau menyanyi? Senang membaca? Aktif bergerak? Suka binatang, tanaman dan jalan-jalan di alam terbuka. Sebagai contoh bagi anak yang suka alam terbuka bisa menghitung dan mengelompokkan batu, daun dan sebagainya (atau serangga yang beraneka ragam).

Berikut hal yang bisa dilakukan orang tua sebagai fasilitator kebutuhan anak di rumah:

a) Menyediakan fasilitas

Orang tua di rumah sebagai penyedia fasilitas belajar anak. Untuk mewujudkan anak yang kreatif dan berprestasi yang baik, orang tua jangan segan-segan memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak, agar anak tidak merasa terbebani dan tidak merasa kecil hati dengan teman-teman lainnya. Seperti peralatan belajar, seragam, buku, dan alat tulisnya. Alat-alat tersebut merupakan sarana pendukung yang dapat mengantarkan anak untuk belajar. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Muhsin selaku wali murid kelas V yang mengatakan bahwa "orang tua di rumah adalah sebagai fasilitator. Anak-anak itu kalau di rumah maunya bebas tidak ada aturan, tapi setidaknya-orangnya orang tua juga mengarahkan kalau anak saya itu bakatnya menggambar ya saya sediakan buku gambar, cat, crayon, pensil,

penggaris, setip dan alat-alat lukis lainnya, biar anak itu senang dan merasa diperhatikan serta dihargai oleh orang tuanya".<sup>28</sup>

Pendapat senada masih mengenai orang tua sebagai fasilitator juga telah diungkapkan oleh Bapak Arsyad selaku wali dari kelas II yang mengatakan bahwa "kalau anak-anak itu maunya hal-hal yang tidak terlalu mikir misalnya paling senang jika diajak wisata, berenang, dan ke tempat-tempat lain yang menyenangkan anak. Kadang-kadang anak itu juga senang ikut ke pasar untuk beli jajan dan mainan. Jika memang itu yang dapat menarik anak untuk semangat belajar, maka saya belikan, asal anak mau belajar yang rajin dan jangan sampai nunggu diopyak-opyak oleh orang tua".<sup>29</sup>

Selain memikirkan fasilitas yang disenangi anak, orang tua juga menyediakan alat-alat sekolah seperti tas, buku sekolah, seragam, sepatu, pensil, serta alat-alat yang menunjang belajarnya. Tiap pagi anak harus diberi uang jajan karena kalau zaman sekarang itu sudah musimnya semua anak jajan kalau tidak malu dan kasihan karena temannya makan sementara dia kalau tidak bawa uang cuma lihat saja. Selain itu orang tua juga menyediakan sarapan pagi agar nanti kalau menerima pelajaran di kelas hawanya tidak kemrungsung (tergesa-gesa untuk jajan). Jika pagi anak kenyang maka anak akan jajan pada saat jam istirahat.

Begitulah kiranya gambaran orang tua yang peduli kepada anaknya setiap pagi harus menyiapkan keperluannya demi kelancaran putranya di sekolah. Peran orang tua dari bangun pagi sampai menjelang tidur. Banyak sekali peran orang tua yang harus dijadikan teladan anak, dari kebiasaan orang tua mengerjakan pekerjaan rumah. Cara mengajari anak mencuci pakaian sampai kering dan kemudian dihaluskan, selain itu orang tua juga mengajari kebersihan. Karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Selain pelajaran itu orang tua juga menjadi teladan dalam hal ibadahnya bagaimana gerak-gerik orang tua di rumah sebenarnya telah direkam anak-anak, bagaimana

kebiasaan orang tua di rumah menjadi model, orang tua menjadi fasilitator.

b) Menciptakan lingkungan yang sehat.

Sebagai orang tua sudah sepantasnya menyediakan lingkungan yang sehat untuk belajar anak di rumah, karena lingkungan yang sehat juga akan memberikan pengaruh terhadap belajar anak. Sebisa mungkin orang tua melibatkan anak membereskan tempat belajar maupun kamarnya. Karena jika perabot dan rumahnya tertata rapi, anak akan betah dan nyaman tinggal di tempat belajarnya. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Ibu Tarsidah wali murid dari kelas V yang mengatakan bahwa “Kami di rumah sebisa mungkin menciptakan suasana yang menarik di rumah dengan tujuan agar anak betah dan suka tinggal di rumah, sehingga belajarnya pun akan kerasan di rumah. Dan kami juga menyediakan alat kebersihan seperti sapu, sulak dan tempat sampah yang sederhana sesuai kemampuan kami. Hal itu saya lakukan agar anak-anak kerasan menempati tempat yang sudah saya sediakan”.<sup>30</sup>

c) Memberikan pujian /reward

Selain orang tua menjadi fasilitator dan menyediakan fasilitas sarana dan pra sarana anak di sekolah dan di rumah, orang tua juga memberikan pujian setiap prestasi yang didapat anak dan dihargai dengan memberikan reward. Tindakan ini akan menjadikan anak merasa dihargai, diperhatikan, dan anak itu tetap di posisi yang tenang dan nyaman, tidak merasa dikucilkan dalam lingkungan rumah, serta anak tetap berada di posisi yang enjoy.

Selain pujian, orang tua dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, dengan membuat suasana belajar sebagai aktivitas yang menyenangkan, memanfaatkan alat rumah tangga sebagai alat bantu, mengembangkan diskusi atau permainan tertentu agar anak dapat memahami pelajaran dengan mudah. Bapak Arsyad mengatakan bahwa “sepengetahuan saya untuk

memotivasi anak belajar lebih keras dan semangat adalah dengan pancingan imbalan. Nak kalau nilaimu dalam mata pelajaran ini dapat sekian, kamu nanti akan saya belikan alat tulis".<sup>31</sup>

Budaya memotivasi anak ini harus diimbangi dengan memberikan kesenangan anak, atau kalau nilai ulangan kamu dapat nilai sekian, nanti kamu akan saya belikan alat tulis. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa motivasi belajar itu bisa dicapai dengan hadiah/reward untuk mendorong anak belajar lebih giat lagi. Yang dulunya anak itu sebelum dimotivasi hanya malas-malas mengerjakan hal-hal yang tak berguna, sekarang anak setelah diarahkan oleh orang tuanya bisa mengalami perubahan.

### 3) Orang tua sebagai model bagi anak

Orang tua sebagai model bagi anaknya. Hal ini bisa terjalin dengan baik jika orang tua bisa memahami karakteristik anak di era sekarang. Peran orang tua dalam keluarga memberikan peran penting sebagai pemimpin tertinggi di lingkungan keluarga. Orang tua juga bisa merancang aturan-aturan yang ada di keluarga. Tata tertib yang diberlakukan di keluarga juga memberikan teladan kepada lingkungan keluarganya. Keteladan orang tua dapat memotivasi seluruh anggota keluarga yang lain. Orang tua selalu berusaha untuk menilai segala sesuatu yang berkaitan dengan motivasi belajar dengan dirinya sendiri. Orang tua ini lebih banyak memberikan keteladan dibandingkan dengan memberikan perintah kepada anaknya.

## KESIMPULAN

Peran guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif Kediwung Mangunan Dlingo Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting. Selain mentransfer ilmu guru juga berperan sebagai motivator. Peran guru dalam peningkatan motivasi belajar siswa sudah relatif baik. Namun masih ada sebagian guru yang belum memotivasi siswa dengan baik, dikarenakan terbatasnya

kemampuan untuk inovatif dan terampil. Adapun peran guru di MI Ma'arif kediwung dalam peningkatan motivasi belajar siswa adalah berupa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menciptakan persaingan yang sehat, memberi pujian, pemberian angka, pemberian hadiah, mengetahui hasil, serta menarik minat. (2) Peran orang tua dalam peningkatan motivasi belajar anaknya tidak kalah pentingnya dengan peran guru ketika di sekolah. Adapun peran orang tua di rumah sudah relatif baik, namun belum sepenuhnya orang tua dapat memberikan motifasi secara optimal, dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki orang tua yang rata-rata menjadi petani dengan alasan kesibukan. Adapun cara yang bisa dilakukan orang tua dalam peningkatan motivasi belajar anaknya adalah dengan memberi dukungan, memberi pujian, memberi hadiah, menciptakan rumah yang kondusif, serta mendampingi anak ketika belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini. Wawancara, 17 September 2011.
- Arsyad. Wawancara, September 5, 2011.
- Asroni, Sunardi, and Wazir. wawancara, 17 September 2011.
- Atik. Wawancara, September 5, 2011.
- Bahrudin. Wawancara, September 12, 2011.
- Bahrudin, and Muhsin. Wawancara, 5 dan 12 September 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Muhsin. Wawancara, September 5, 2011.
- Nashar. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. 3rd ed. Jakarta: Delia Press, 2004.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. 14th ed. Bandung: PT. Rosdakarya, 1998.
- Qosim. Wawancara, September 17, 2011.
- Sigit. Wawancara, 5 September 2011

- Sukirman. Wawancara, September 17, 2011.  
Suripto. Wawancara, September 5, 2011.  
Tarsidah. Wawancara, July 18, 2011.  
Undang-Undang Guru dan Dosen, Pub. L. No. 14 (2005).  
Waryanto. Wawancara, September 5, 2011.  
Yamin, Martinis. *Profesionalisme Guru Dan Implementasinya*. 5th ed.  
Jakarta: Gaung Persada Pres, 2008.  
Zuhri, Muhammad. Wawancara, 11 Juli 2011.

## ENDNOTE

- 
- <sup>1</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, 3rd ed. (Jakarta: Delia Press, 2004), 15.  
<sup>2</sup> Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 14th ed. (Bandung: PT. Rosdakarya, 1998), 61.  
<sup>3</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisme Guru dan Implementasinya*, 5th ed. (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2008), 158.  
<sup>4</sup> Yamin, 161.  
<sup>5</sup> "Undang-Undang Guru Dan Dosen," Pub. L. No. 14 (2005).  
<sup>6</sup> Sanafiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), 119.  
<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 5.  
<sup>8</sup> Moleong, 108.  
<sup>9</sup> Moleong, 178.  
<sup>10</sup> Muhammad Zuhri, Wawancara, 11 Juli 2011.  
<sup>11</sup> Zuhri.  
<sup>12</sup> Zuhri.  
<sup>13</sup> Zuhri.  
<sup>14</sup> Asroni, Sunardi, and Wazir, wawancara, 17 September 2011.  
<sup>15</sup> Sigit, Wawancara, 5 September 2011.  
<sup>16</sup> Bahrudin and Muhsin, Wawancara, 5 September 2011.

- <sup>17</sup> Muhsin, Wawancara, September 5, 2011.
- <sup>18</sup> Aini, Wawancara, 17 September 2011.
- <sup>19</sup> Muhsin, Wawancara.
- <sup>20</sup> Qosim, Wawancara, September 17, 2011.
- <sup>21</sup> Atik, Wawancara, September 5, 2011.
- <sup>22</sup> Atik.
- <sup>23</sup> Waryanto, Wawancara, September 5, 2011.
- <sup>24</sup> Qosim, Wawancara.
- <sup>25</sup> Sukirman, Wawancara, September 17, 2011.
- <sup>26</sup> Suripto, Wawancara, September 5, 2011.
- <sup>27</sup> Bahrudin, Wawancara, September 12, 2011.
- <sup>28</sup> Muhsin, Wawancara.
- <sup>29</sup> Arsyad, Wawancara, September 5, 2011.
- <sup>30</sup> Tarsidah, Wawancara, July 18, 2011.
- <sup>31</sup> Arsyad, Wawancara.